

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Teknik operasi refraktif mengalami kemajuan yang cukup pesat selama beberapa dekade terakhir, namun semua prosedur bedah refraktif kornea termasuk LASIK dan ReLEx SMILE dapat menyebabkan jaringan parut, infeksi pada mata, dan dapat mempengaruhi hidrasi kornea. Hidrasi kornea merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan terjadinya keluhan mata kering yang berpotensi menyebabkan perubahan jaringan secara kronis, berkurangnya fungsi visual, kelainan struktur anatomi, gangguan fungsi dari kelopak mata, gangguan sekresi air mata, konjungtivitis atau keratitis (Catania, 2011), dan efek ini perlu dibatasi, karena jumlah jaringan yang dipotong akan mempengaruhi hidrasi kornea (Vestergaard *et al.* 2013).

LASIK untuk pengobatan miopia dianggap sebagai salah satu prosedur bedah paling berhasil secara keseluruhan, dengan tingkat kepuasan pasien 95% dan angka keberhasilan sebesar 83,85% - 98,37% sehingga banyak masyarakat yang menerapkan LASIK, sedangkan untuk ReLEx SMILE sendiri belum banyak terapkan dan memiliki tingkat keberhasilan 85% - 97,2% . Operasi refraktif teknik ReLEx SMILE memiliki potensi untuk meminimalkan kejadian keluhan mata kering pada teknik LASIK. ReLEx SMILE (*small-incision lenticule extraction*), lokasi sayatan lebih minimal dibandingkan dengan LASIK, dan dengan prosedur tanpa flap. Prosedur

ReLEx terbilang aman dan menjanjikan dalam hal koreksi kelainan refraktif (Vestergaard *et al.* 2013).

Keluhan mata kering adalah suatu penyakit multifaktorial yang menyebabkan gejala tidak nyaman, penglihatan terganggu, dan ketidakstabilan lapisan air mata yang berpotensi merusak permukaan. Pasien yang telah menjalani bedah refraktif, dikarenakan terjadi perubahan interaksi antara permukaan okular dan kelopak mata. Permukaan okular yang berinteraksi baik dengan kelopak mata berperan penting dalam perawatan produksi air mata, namun kemungkinan faktor terbesar adalah pengaruh operasi pada saraf dan sensasi kornea. Sensasi kornea yang utuh diperlukan untuk frekuensi berkedip dan produksi air mata yang cukup, *denervasi* kornea dan kerusakan pada saraf kornea telah terbukti berperan penting dalam pengembangan mata kering setelah operasi refraktif (Wang *et al.* 2015). Penelitian sebelumnya yang dilakukan di Walter Reed Army Medical Center, Washington, DC, USA menunjukkan kejadian mata kering pada pasien setelah menjalani operasi LASIK sebesar 0.25% - 48% (Kraig S. Bower 2017), sedangkan pada penelitian yang di *Eye Center*, Hangzhou, Provinsi Zhejiang, Cina menunjukkan kejadian keluhan mata kering setelah operasi ReLEx SMILE sebesar 11% - 24% (Province 2015) dan pada penelitian di SEC Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang menunjukkan kejadian keluhan mata kering setelah operasi LASIK sebesar 16,7%-21,2% (yanto 2017) dan ReLEx SMILE sebesar 12% ( Rizki 2018).

Belum terdapatnya penelitian tentang perbandingan antara kejadian penyakit mata kering pasca bedah refraksi metode ReLEx SMILE dan LASIK, mendorong peneliti melakukan penelitian ini di SEC Rumah sakit Islam Sultan Agung Semarang mengingat banyaknya pasien yang menjalani operasi mata di rumah sakit ini.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Dari uraian diatas, maka didapatkan rumusan masalah : Apakah terdapat perbedaan kejadian keluhan mata kering pada pasien pasca bedah refraktif teknik LASIK dan ReLEx SMILE ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui perbedaan kejadian keluhan mata kering pada pasien pasca bedah refraktif teknik LASIK dan ReLEx SMILE.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1.3.2.1. Untuk mengetahui kejadian penyakit mata kering pada pasien pasca bedah refraksi teknik ReLEx SMILE.

1.3.2.2. Untuk mengetahui kejadian penyakit mata kering pada pasien pasca bedah refraksi teknik LASIK.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Untuk mengetahui teknik mana yang paling beresiko terjadinya penyakit mata kering antara teknik LASIK dan ReLEx SMILE dan diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian berikutnya.

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Dengan mengetahui perbedaan kejadian keluhan mata kering antara teknik LASIK dan ReLEx SMILE diharapkan dapat membantu tenaga kesehatan mengetahui teknik mana yang paling beresiko terjadinya penyakit mata kering sehingga dapat meminimalisir kejadian keluhan mata kering pada pasien.